

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang mengandung nilai sosial. Zakat merupakan sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* untuk diserahkan kepada *mustahiq*. Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi (Rizal, 2009:318).

Kewajiban menunaikan zakat ini telah disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāh, wa mā tuqaddimu li`anfusikum min khairin tajiduhu 'indallāh, innallāha bimā ta'maluṇa baṣīr

”Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah[2]: 110)

Ayat tersebut menjelaskan hukum zakat setara dengan sholat wajib. Kita harus menjaga syiar agama Islam dengan mengerjakan sholat dan menunaikan zakat. Karena apa yang kita usahakan bagi diri ini, berupa perbuatan baik dan sedekah yang pahalanya akan didapatkan di sisi Allah, karena sesungguhnya Allah maha mengetahui segala apa yang kita lakukan (Tafsir Al misbah).

Supena (2009:131) menjelaskan bahwa pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang-undang No.23 Tahun 2011 yang isinya menyatakan bahwa ada dua macam Lembaga Pengelolaan Zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan swasta, lalu Badan Amil Zakat didirikan oleh pemerintah. Di Indonesia, penghimpun zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) setiap tahun selalu meningkat. Berikut tabel 1.1 tentang persentase pertumbuhan penghimpunan dana Zakat, infaq, dan shadaqah Di Indonesia.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Penghimpunan ZIS

Tahun	Jumlah ZIS (Milliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2004	150.09	76.00%
2005	295.52	96.90%
2006	373.17	26.28%
2007	740.00	98.30%
2008	920.00	24.32%
2009	1.200.00	30.43%
2010	1.500.00	25.00%
2011	1.729.00	15.27%
2012	2.212.00	27.94%
2013	2.639.00	19.30%
2014	3.300.00	25.05%
2015	3.653.27	10.71%
2016	5.017.29	37.34%
Rata-Rata		35.34%

Sumber: Outlook BAZNAS 2018

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah penghimpunan ZIS dari tahun 2004 sampai 2016 serta kualitas pengelolaan dan semakin tingginya kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat berkat upaya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di masyarakat supaya menyalurkan zakat melalui lembaga zakat resmi yang sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011. Terjadi peningkatan penghimpunan sebesar 96.90% karena tsunami Aceh di tahun 2005 dan sebesar 98.30% karena gempa Yogyakarta tahun 2007, sehingga mendorong masyarakat untuk membantu korban bencana. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tinggi tingkat kedermawanannya untuk saling bantu (Baznas, 2018).

Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) adalah bentuk pemanfaatan sumber dana yang dilakukan secara maksimum sehingga bisa berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat ditujukan untuk pemberdayaan

melalui berbagai macam program yang berdampak positif bagi masyarakat umum, khususnya umat Islam yang kurang mampu (Khasanah, 2010:198).

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik ialah lembaga yang lumayan cukup dikenal di kalangan masyarakat. Pendirian BAZNAZ (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Gresik berawal atas arahan dari kepala Kantor Departemen Agama Pusat (Jakarta) dalam rangka mengimplementasi Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, kemudian terbentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik yang bersekretariat di Kantor Bupati Kabupaten Gresik. Dalam perkembangan selanjutnya, keberadaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik menjadi sangat penting karena melihat potensi zakat dan infaq masyarakat Gresik cukup besar, dengan adanya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik sangat diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan di wilayah Kabupaten Gresik (Profil BAZNAS Kabupaten Gresik).

BAZNAS Kabupaten Gresik ini memiliki beberapa program dalam pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Tabel 1.2 menunjukkan beberapa program pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang ada di BAZNAS Kabupaten Gresik. BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki lima program yang salah satunya adalah Program Gresik Berdaya. Penelitian ini meneliti salah satu dari lima program itu, yakni Program Gresik Berdaya.

Tabel 1.2
Program pendayagunaan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Nama Program	Bentuk Program
1.	Gresik Cerdas	Beasiswa dhuafa prestasi tingkat SD/MI SMP/MTs SMA/SMKN/MA
		Bantuan paket sekolah dan biaya pendidikan
		Insentif Tenaga Resource Center (RC)
		Insentif guru ABK Non PNS
		Beasiswa mahasiswa produktif
2.	Gresik Sehat	Pengobatan dan layanan cek kesehatan secara gratis bagi kaum dhuafa
		Bantuan ibu hamil/ibu menyusui
		Bantuan peningkatan gizi

(bersambung)

(sambungan)

		Bantuan biaya pengobatan bagi kaum dhuafa
		Layanan ambulance gratis
3.	Gresik Berdaya	Bantuan alat kerja
		Bantuan modal usaha bergulir
		Bantuan ternak bergulir
4.	Gresik Peduli	Bantuan faqir sepanjang hayat
		Santunan yatim dan dhuafa
		Bantuan ibnu sabil
		Bantuan perbaikan rumah tidak layak huni
		Bantuan bencana alam
5.	Gresik Taqwa	Bantuan fi sabilillah
		Bantuan kegiatan keagamaan
		Bantuan donasi dan pembangunan pesantren
		Bantuan pembangunan sarana ibadah
		Bantuan muallaf
		Bantuan guru TPQ/Madin/Imam masjid
		Insentif untuk para Hafidz/Hafidzoh
		Pembinaan di Ponpes Attaubah Lapas kerjasama dengan MUI Gresik

Sumber: Profil BAZNAS Kabupaten Gresik

Gresik Berdaya merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat Gresik dengan memberikan modal kerja yang salah satunya berupa hewan ternak dengan memanfaatkan dana kebajikan. Program Gresik Berdaya ini telah dilaksanakan di beberapa desa, yakni Desa Pengalangan Kecamatan Menganti, Dusun Randusonggo Kecamatan Wringinanom, Desa Kedung Sekar Kecamatan Benjeng, Desa Karangrejo Kecamatan Ujungpangkah, Desa Kertosono Kecamatan Dukun, Desa Babaksari Kecamatan Dukun, dan lain sebagainya (Profil BAZNAS Kabupaten Gresik).

Tabel 1.3
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Babaksari

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	142	10
2	Buruh Tani	242	17
3	Pekerja Serabutan	257	18
4	Wirausaha	86	6
5	Wiraswasta	128	9

(bersambung)

(sambungan)

6	TKI	214	15
7	PNS	157	11
8	Tukang dan Kuli	200	14
Total		1426	100

Sumber: Administrasi Desa Babaksari 2019

Pada tahun 2015, BAZNAS Kabupaten Gresik melihat kondisi perekonomian masyarakat Desa Babaksari yang kurang baik. Dari tabel 1.4 menunjukkan persentasi mata pencaharian masyarakat Desa Babaksari tertinggi adalah sebagai pekerja serabutan dan buruh tani yang upahnya tidak tetap jumlahnya, serta menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan alasan perbaikan ekonomi.

Di sisi lain, Desa Babaksari ini memiliki lingkungan yang cukup baik dan berpotensi untuk melakukan ternak kambing. Selain itu, terjadinya permintaan kambing yang sangat tinggi oleh penjual sate laler yang ada disekitar Desa Babaksari namun belum tercukupi. Warga Desa Babaksari juga memiliki semangat serta kemauan yang tinggi untuk maju, sehingga BAZNAS Kabupaten Gresik memutuskan untuk menempatkan program Gresik Berdaya di Desa Babaksari Kecamatan Dukun guna membantu dan memperbaiki pada dua sektor yakni ekonomi dan spiritual di wilayah tersebut. Pada sektor ekonomi, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan bantuan ternak bergulir melalui Program Gresik Berdaya yang diharapkan masyarakat setempat dapat bangkit dan berdaya kembali guna mengelolah sumber daya yang tersedia dan mendukung program dari BAZNAS sehingga terjadi transformasi *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Dari penjelasan tersebut, timbul pertanyaan, lantas bagaimana pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik dalam Program Gresik Berdaya? Pertanyaan seperti itu telah membuat penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) BAZNAS Kabupaten Gresik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik Berdaya”**.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Penelitian didasarkan pada kesenjangan penelitian berupa perbedaan. Pada penelitian terdahulu, penelitian jurnal Sari (2018) membahas pendayagunaan dana ZIS untuk operasional ambulance gratis di BAZNAS Rembang. Bentuk pendayagunaannya meliputi pengemudi, bahan bakar, biaya jalan tol, penggantian suku cadang, perpanjangan STNK, dan biaya perawatan dan perbaikan kecelakaan. Namun distribusi mobil ambulans tidak merata. Dalam pelaksanaannya, tidak adanya pendamping program yang mendampingi jalannya program pemberdayaan.

Sedangkan penelitian ini membahas pendayagunaan ZIS melalui program Gresik Berdaya di BAZNAS Kabupaten Gresik. Bentuk pemberdayaannya dengan pemberian bantuan berupa ternak bergulir. Dalam pelaksanaannya terdapat seorang pendamping program yang selama dua tahun mendampingi jalannya program Gresik Berdaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Babaksari melalui Program Gresik Berdaya pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS Kabupaten Gresik salah satunya melalui Program Gresik Berdaya dengan cara pemberian bantuan ternak bergulir di Desa Babaksari. Program Gresik Berdaya menitik beratkan untuk pemulihan ekonomi dan pemberdayaan mustahiq. Program tersebut berjalan dengan baik hingga saat ini, dibuktikan dengan adanya peningkatan ekonomi dan masyarakatnya yang lebih berdaya.

1.5. Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak terkait yaitu Masyarakat dan BAZNAS Kabupaten Gresik mengenai keberhasilan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan ekonomi

masyarakat melalui program Gresik Berdaya. Bagi akademisi dan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada studi literatur dan kajian pustaka yang akan diikuti. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan acuan, dikembangkan serta dilengkapi di kemudian hari.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun secara beruntun yang terdiri dari lima bab, dimana di setiap bab memiliki subbab yang menjelaskan secara terperinci dan sistematis, serta dengan mudah dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat sub bab rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penelitian dan juga menguraikan sesuatu yang terkait dengan latar belakang masalah yang digunakan landasan pemikiran secara garis besar.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang didalamnya terdapat konsep yang bisa dipergunakan menyelesaikan permasalahan penelitian lalu kemudian bisa dijadikan proporsi penelitian. Terdapat pula penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa yang dijadikan sebagai rujukan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, penentuan objek penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan umum objek penelitian, data dan hasil penelitian, deskripsi serta hasil temuan lapangan serta keterbatasan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Disini berisikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisikan saran untuk pihak terkait dan penelitian lebih lanjut.